

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seorang manusia. Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting karena pada pelaksanaannya, pendidikan memiliki tujuan secara utuh untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan hal ini diperjelas di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan memiliki arti sebagai sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan dengan rencana dalam merealisasikan suasana dan proses belajar bagi seseorang untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022, hlm. 2). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia karena pada seumur hidupnya manusia akan terus belajar.

Belajar adalah bagian dari keberlangsungannya pendidikan. Belajar menurut Roziqin (dalam Akhiruddin et al., 2020, hlm. 13) merupakan sebuah proses dimana individu akan menghasilkan perubahan perilaku baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh Purnomo (2019, hlm. 45) yaitu bahwa belajar memiliki artian secara luas sebagai aktivitas seseorang secara psiko-fisik dalam menuju perkembangan pribadi sedangkan secara sempit belajar diartikan sebagai upaya untuk menguasai ilmu pengetahuan yang termasuk ke dalam bagian pengembangan kepribadian seseorang. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa belajar

memiliki tujuan bagi seseorang sebagai perubahan perilaku baik dalam hal pengetahuannya, keterampilannya, kecakapan, dan sikap yang ditunjukkan dengan hasil belajar. Semakin baik perubahan perilaku yang dialami seseorang atau dengan kata lain semakin baik pengalaman belajar yang dialami seseorang maka, hasil belajarnya dapat dikatakan baik pula. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu bukti bahwa proses belajar yang dilakukan seseorang berhasil karena sesuai dengan tujuannya karena pada hasil belajar berisikan informasi hasil penilaian berdasarkan kriteria yang ada mengenai kemampuan seseorang dalam memahami sebuah materi belajar. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Irawati, Nasruddin, & Ilhamdi (2021, hlm. 45) melalui penelitiannya diketahui bahwa jika seseorang berada dalam keadaan yang baik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik maka, hasil belajarnya maksimal dan akan berlaku sebaliknya.

Hal yang berhubungan dengan belajar adalah minat seseorang. Minat menurut Suralaga (2021, hlm. 66) adalah bentuk dari sebuah perasaan sangat suka seseorang terhadap kegiatan dan sesuatu dengan tanpa paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan perasaan senang dan tertarik untuk mempelajari sesuatu hal yang dianggap seseorang itu penting sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan lebih bermakna bagi seseorang tersebut. Minat belajar merupakan bagian yang sangat penting dari pelaksanaan belajar itu sendiri karena seseorang dengan minat yang tinggi terhadap belajar akan dengan sungguh-sungguh mempelajari hal tersebut. Berdasarkan persoalan tersebut diketahui bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar seseorang. Seperti yang dikemukakan di dalam hasil penelitian Falah (2019, hlm. 33) bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dengan maksud lain ada pengaruh hasil belajar dari minat belajar dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Semakin tinggi minat belajarnya maka akan semakin baik hasil belajar siswa tersebut. Minat belajar yang tinggi pada diri seseorang dapat ditandai dengan beberapa ciri yang menurut Slameto (2010, hlm.181) dapat diukur dari; adanya perhatian seseorang terhadap sesuatu yang dipelajarinya, terdapat ketertarikan kepada seluruh rangkaian kegiatan belajar dan aspek lain yang ada di dalamnya, adanya perasaan senang pada saat belajar

sehingga tidak ada rasa terpaksa di dalam diri seseorang, serta seseorang akan turut terlibat aktif selama proses belajar itu berlangsung.

Diketahui terjadi penurunan minat belajar seseorang di sepanjang awal masa pandemi Covid-19 terjadi hingga masa peralihannya yaitu di tahun 2021 sampai 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari (2021), Sumianto (2021), dan Nurhalimah (2021) ditemukan informasi bahwa terdapat penurunan minat para pembelajar untuk belajar pada masa pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia yang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan fasilitas belajar, keadaan psikologis seseorang, metode, dan media pembelajaran. Pada masa transisi dari pandemi menjadi endemi seorang individu juga memerlukan adaptasi untuk belajar kembali normal, namun apabila masih tidak terdapat minat untuk belajar maka akan menjadi sebuah masalah jika tidak diatasi dengan segera. Menurut pembahasan mengenai minat belajar dengan hasil belajar di atas, diketahui bahwa jika seseorang tidak memiliki minat dalam belajar masalah yang akan terjadi adalah hasil belajar buruk sehingga tujuan belajar dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai serta tidak adanya prestasi dalam belajar. Salah satu aspek yang ada di dalam minat belajar adalah aspek psikologis yang merupakan keadaan di dalam diri seseorang dan efikasi diri termasuk di dalamnya.

Efikasi diri menurut Kurniawati & Rifai (2018, hlm. 27) adalah salah satu kemampuan individu dalam melakukan pengaturan diri yang berupa penilaian terhadap dirinya sendiri dan perasaan yakin atas kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan mencapai hasil tujuan tertentu. Makna lain mengenai efikasi diri dijelaskan oleh Bandura bahwa efikasi diri memiliki arti secara luas sebagai bentuk keyakinan individu terhadap kekuatannya untuk memobilisasi motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk melakukan kontrol atas tuntutan tugas yang ada serta merupakan keyakinan individu atas kemampuannya untuk melakukan pengorganisasian atas persoalan yang memengaruhi kehidupan individu tersebut (Maddux, 1995, hlm. 7). Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang dengan efikasi diri yang baik akan memiliki rasa percaya untuk dapat melakukan sesuatu dengan berhasil bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Bagi seorang pembelajar, dengan adanya rasa percaya tersebut maka

tugas-tugas yang dimilikinya dan segala tantangan yang dialaminya selama belajar dapat diselesaikan secara mudah. Efikasi diri seseorang dapat diukur melalui dimensi dari teori yang diungkapkan oleh Bandura (dalam Maddux, 1995, hlm. 8) yaitu; tingkatan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhalimah (2021) menghasilkan informasi bahwa seseorang dengan efikasi diri yang baik, seseorang itu akan melakukan banyak usaha dan akan dengan senang hati melakukan segala aktivitasnya karena ia yakin dengan segala kemampuan yang dimiliki sehingga diketahui bahwa efikasi pada diri seseorang menjadi salah satu hal yang krusial di dalam pelaksanaan belajar pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki tujuan belajarnya sesuai dengan bidang ilmu yang diselenggarakan. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan kursus secara umum dan jelas tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB VI pasal 26 ayat 5 bahwa pelatihan dan kursus ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, kecakapan hidup, keterampilan, dan sikap dalam mengembangkan diri, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan tujuan tersebut masyarakat yang membutuhkan bekal keterampilan akan mengikuti kursus dan pelatihan diikuti dengan minat belajar yang tinggi sejalan dengan kebutuhannya akan keterampilan serta keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.

LKP *Symphony School Music* Tasikmalaya menyelenggarakan beberapa program kursus dan pelatihan salah satunya yaitu di bidang seni musik dan vokal. LKP ini menjadi satu-satunya tempat uji kompetensi bidang seni musik di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, selain itu pula LKP ini sudah mencetak lulusan yang berprestasi dan kompeten. Salah satu warga belajar yang merupakan peserta pelatihan di LKP ini yaitu Alma Neysa yang dilansir dari situs koropak.co.id bahwa Alma Neysa menorehkan beberapa prestasi yaitu juara 1 Got Talent Show Semarang Bina Bakti 2018 kejuaraan tingkat Kota Tasikmalaya, juara 1 *Solo Vocal Leo's 6 Competitions* 2019 kejuaraan tingkat Priangan Timur dan masih memiliki banyak prestasi lainnya. Alma Neysa memiliki minat belajar dalam seni musik dan vokal

dibuktikan melalui keterangan bahwa ia menorehkan prestasi di bidang seni sejak kecil. Kelas musik yang tersedia di LKP *Simphony Music School* ini adalah piano, gitar elektrik, gitar klasik, gitar bass, drum, biola, saxophone, keyboard.

Berdasarkan observasi peneliti dengan melakukan wawancara bersama pimpinan LKP, ditemukan hal yang menarik peneliti yaitu dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh pimpinan LKP dengan orang tua dan juga peserta pelatihan pada saat sesi pendaftaran. Diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengikuti program pelatihan karena diperintahkan oleh orang tuanya bukan datang dari keinginan atau kebutuhannya. Secara lebih jelas, diketahui bahwa alasan orang tua mendaftarkan anaknya sebagai peserta adalah karena ingin anaknya memiliki kegiatan yang positif di waktu luangnya. Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara secara acak, bahwa 3 dari 4 peserta mengikuti pelatihan karena bagi mereka kegiatan ini adalah salah satu agenda wajib yang diberikan oleh orang tua mereka. Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari hasil observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Peserta Pelatihan Musik dan Vokal (Studi di Lembaga Kursus dan Pelatihan *Simphony Music School* Kota Tasikmalaya)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan atau korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal di LKP *Simphony Music School*.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1** Terjadinya penurunan minat belajar dampak dari penurunan keyakinan akan kemampuan diri sendiri
- 1.2.2** Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada peserta pelatihan, diketahui bahwa sebanyak 3 dari 4 peserta di kelas musik dan vokal mengikuti pelatihan karena diharuskan oleh orang tuanya bukan karena kebutuhan/keinginan diri sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta pelatihan musik dan vokal di LKP *Simphony Music School*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar pada peserta pelatihan musik dan vokal di LKP *Simphony Music School*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan menyumbangkan wawasan dalam ilmu pendidikan khususnya pada pendidikan masyarakat mengenai aspek yang ada di kursus dan pelatihan.

1.5.1.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain khususnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai efikasi diri dengan minat belajar pada peserta kursus dan pelatihan.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Untuk lembaga, pengelola, dan instruktur dapat menjadi referensi serta masukan dalam rangka meningkatkan minat belajar pada peserta-peserta kursus dan pelatihan.

1.5.2.2 Untuk peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih mengenai efikasi diri dan hubungannya dengan minat belajar pada peserta pelatihan di LKP

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan perasaan yakin dan penuh percaya diri atas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tugas dari sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu atau menghasilkan sesuatu. Efikasi diri ini merujuk kepada keadaan psikologis seseorang dalam memotivasi diri, mengatur,

dan menetapkan usaha yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tantangan dengan penuh rasa yakin. Efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu: generalisasi yang merupakan penguasaan bidang dalam menyelesaikan tugas seseorang; kekuatan yang akan menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya; dan tingkatan merupakan besaran kesulitan hambatan atau tugas yang dihadapi dan diatasi oleh seseorang.

1.6.2 Minat Belajar

Minat sendiri didefinisikan sebagai gairah dan keinginan terhadap hal-hal tertentu. Adanya minat dalam belajar berarti selama proses pembelajaran seseorang akan merasa senang dan adanya gairah untuk terus belajar karena adanya hal tertentu yang membuat diri menjadi tertarik sehingga seseorang akan terus belajar tanpa ada paksaan atau perintah dari orang lain terlebih dahulu. Minat belajar memiliki aspek-aspeknya yaitu perasaan senang seseorang dalam belajar, keikutsertaan seseorang, ketertarikan, dan perhatian seseorang dalam belajar.

1.6.3 Pelatihan Musik dan Vokal

Pelatihan musik dan vokal termasuk juga ke dalam pendidikan kecakapan hidup dimana hasil dari pelaksanaannya berupa keterampilan yang akan berguna bagi seseorang maupun masyarakat. Hal-hal yang dipelajari dalam pelatihan musik dan vokal adalah irama, harmonisasi, instrumen, serta suara yang dihasilkan dari manusia juga alat-alat musik yang dimainkan. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan musik dan vokal adalah supaya seseorang yang mempelajarinya mampu secara mandiri memainkan alat musik, bernyanyi, dan juga memiliki *soft skill* sebagai musisi.

1.6.4 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan yang kemudian disingkat menjadi LKP adalah sebuah badan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. LKP merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kecakapan hidup, keterampilan, pengetahuan, membangun usaha sendiri, mendorong pengembangan diri dan profesi, untuk persiapan bekerja, dan juga untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

